

BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi terbesar di dunia yaitu lebih dari 250 juta jiwa. Dengan jumlah populasi yang sangat banyak tersebut secara langsung juga akan berpengaruh terhadap jenis dan volume *output* sampah yang akan dihasilkan (Patel and Meka, 2013). Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik di lautan terbesar kedua didunia (Hoegh-Guldberg *et al.*, 2015). Diperkirakan setiap tahun setidaknya 500 milyar sampai 1 triliun kantong plastik digunakan diseluruh dunia, yang mana hampir 1 juta kantong plastik per-menit digunakan secara global, hal ini mengindikasikan bahwa ketergantungan akan kantong plastik sangat besar (Spokas, 2008). Sedangkan di Indonesia sendiri mencapai 9 miliar lembar kantong plastik per tahun, dan di kota besar rata-rata satu orang menyumbang sampah plastik 700 lembar per tahunnya (dikutip dari Tirto.id, berita tanggal 17 Oktober 2016). Sampah plastik yang akan berakhir di tempat pemrosesan akhir (TPA) membawa beban lingkungan yang signifikan terhadap daya tampung yaitu penggunaan sumber daya (Musa *et al.*, 2013), ketika dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah, sampah plastik membutuhkan 400-1000 tahun untuk terurai (Bashir, 2013).

Sampah plastik membawa berbagai kerugian ekonomi. Dalam laporan tahunan UNEP tahun 2014, kerusakan lingkungan akibat sampah plastik pada ekosistem laut diperkirakan \$ 17,3 miliar pertahun (Unep, 2014). Sampah plastik merupakan permasalahan besar yang harus segera ditangani untuk meminimalisir dampak pada lingkungan baik darat maupun laut dan kerugian ekonomi yang ditimbulkan. Meskipun menyadari begitu banyaknya dampak dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh konsumsi plastik yang berlebihan. Kantong plastik merupakan salah satu jenis plastik yang sering digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Usaha dan upaya pemerintah dalam menangani dan menanggulangi dampak negatif yang ditimbulkan kantong plastik sangat

diperlukan. Salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi timbulan sampah yaitu dengan menerbitkan kebijakan lingkungan.

Dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah salah satu pertimbangan dalam undang-undang ini adalah Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Salah satu pertimbangan didalam undang-undang ini adalah bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Oleh karenanya diperlukan usaha-usaha aktif dari pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Sebagai upaya untuk menjalankan Undang-Undang tersebut pemerintah telah melakukan usaha aktif dengan merumuskan berbagai kebijakan terkait lingkungan. Salah satu usaha tersebut yaitu dengan diluncurkannya kebijakan kantong plastik berbayar. Kebijakan kantong plastik berbayar merupakan kebijakan yang diluncurkan pemerintah pusat melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk diteruskan ke pemerintah daerah dan penyedia kantong plastik. Tidak semua kota ikut berpartisipasi dalam kebijakan ini dikarenakan berbagai hal. Kota Semarang merupakan salah satu kota dari dua puluh tiga kota yang ikut berpartisipasi dalam kebijakan ini,

Kantong plastik umum digunakan kota Semarang. Kebanyakan toko menyediakan kantong plastik secara gratis. Selain karena murah, alasan lain kebanyakan toko memberikan kantong plastik untuk konsumen adalah ringan tetapi kuat, bersih ketika digunakan pertama kali (Jalil, Mian and Rahman, 2013). Mereka menggunakan kantong plastik sebagai kantong cangking dimana-mana didunia setiap tahunnya (Miller, 2012). Kantong plastik yang dibuang ke sungai dan lautan dapat berpotensi membahayakan hewan air. Hal ini terjadi ketika hewan menganggap kantong plastik sebagai makanan dan mencernanya,

membahayakan bagi sistem pencernaannya dan kemungkinan kematian (Ayalon *et al.*, 2009). Kematian hewan dari menelan kantong plastik lebih tinggi dari penyakit di Afrika (Bashir, 2013). Limbah plastik ketika terpecah juga dapat mempengaruhi kadar hormon hewan melalui rantai makanan, yang akhirnya dapat mempengaruhi manusia juga (Musa *et al.*, 2013). Selain itu kantong plastik dapat membahayakan dalam bidang pertanian yang menjadikan ancaman terhadap produk pertanian dan kehidupan manusia (Jalil, Mian and Rahman, 2013). Oleh karenanya usaha aktif pemerintah sangat diperlukan guna membatasi penggunaan kantong plastik untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan. Berbagai negara telah mengambil kebijakan antisipatif untuk meminimalisir penggunaan kantong plastik, misalkan mengenakan pajak atau retribusi langsung, pelarangan dan denda terhadap penggunaan kantong plastik. Hal tersebut sangat diperlukan untuk mengurangi sampah plastik yang ada di bumi. Australia, Tanzania, Italia, Amerika Serikat, dan Irlandia telah mengenakan pajak dan melarang produksi kantong plastik sebagai pembawa barang belanjaan dan tujuan lainnya (Jalil, Mian and Rahman, 2013).

Beberapa penelitian terkait sampah kantong plastik telah dilakukan oleh beberapa peneliti misalkan dalam penelitian (Asmuni *et al.*, 2015) tersebut peneliti mengukur tingkat partisipasi dan keefektifan program “No Plastic Day” dalam mengubah perilaku masyarakat, program tersebut berhasil mengubah persepektif masyarakat dalam penggunaan kantong plastik dan dapat dikatakan efektif dengan adanya program tersebut dapat merubah perilaku masyarakat dalam menggunakan kantong plastik. Penelitian mengenai kebijakan kantong plastik berbayar di Indonesia, dalam (Saraswaty, 2018) penelitian tersebut mengukur tingkat efektifitas pada ritel selaku penyedia bahwa kecenderungan dalam harga dalam kebijakan kantong plastik berbayar tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ritel secara ekonomi dan merubah perilaku konsumen dalam menggunakan kantong plastik.

Kantong plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai kerugian baik lingkungan maupun kesehatan. Oleh karenanya urgensi regulasi dan kebijakan akan penggunaan kantong plastik perlu didukung berbagai

pihak. Salah satu regulasi tersebut adalah melalui berbagai peraturan dan kebijakan untuk meminimalisir penggunaan kantong plastik sekali pakai secara berlebihan. Suatu kebijakan lingkungan diperlukan untuk mengintervensi dan meningkatkan kesadaran dampak dari suatu kegiatan di masa depan bagi kelangsungan bumi. Oleh karenanya evaluasi sebuah kebijakan diperlukan untuk perbaikan kebijakan. Kajian mengenai keberhasilan dan keefektifan suatu kebijakan perlu diteliti lebih lanjut untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kebijakan. Identifikasi faktor-faktor maupun penghambat-penghambat dalam suatu kebijakan perlu ditelaah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan adanya suatu kebijakan. Implementasi kebijakan akan berhasil dan efektif jika didukung oleh pelaksana dan kelompok sasaran. Perlunya identifikasi dalam suatu kebijakan adalah untuk perbaikan dan peningkatan keefektifan kebijakan. Dengan diluncurkannya kebijakan plastik berbayar merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah. Oleh karenanya diperlukan penelitian mendalam untuk menemukan keuntungan maupun kerugian adanya kebijakan ini. Implementasi kebijakan kantong plastik berbayar merupakan kebijakan yang mempunyai maksud dan tujuan mengurangi timbulan sampah dari sumber penghasil sampah. Perlunya kerjasama berbagai pihak pemerintah daerah, pelaku usaha dan konsumen dalam efektifitas kebijakan kantong plastik berbayar ini.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari uraian diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan dirumuskan terkait implementasi kebijakan kantong plastik berbayar. Beberapa pertanyaan yang akan diteliti diantaranya :

1. Bagaimana implementasi kebijakan kantong plastik berbayar di kota Semarang?
2. Bagaimana perilaku konsumen dalam menyikapi kebijakan kantong plastik berbayar di kota Semarang?
3. Apakah faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kebijakan kantong plastik berbayar di kota Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis implementasi kebijakan kantong plastik berbayar di kota Semarang.
2. Menganalisis perilaku konsumen dalam menyikapi kebijakan kantong plastik berbayar Semarang.
3. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kebijakan kantong plastik berbayar Semarang..

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya informasi, wawasan dan pengetahuan mengenai kantong plastik khususnya berkaitan dengan kebijakan kantong plastik berbayar dan meningkatkan kesadaran akan dampak penggunaan kantong plastik sekali pakai yang berlebihan. Selain itu dengan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan gambaran secara komprehensif akan kebijakan kantong plastik berbayar yang digulirkan pemerintah pusat untuk mengurangi timbulan sampah.

1.5. Penelitian Terdahulu

Berbagai kajian dan penelitian terkait permasalahan kantong plastik dan kebijakannya telah banyak dilakukan peneliti diberbagai negara. Kajian dan penelitian mengenai efektifitas suatu kebijakan terkait permasalahan kantong plastik perlu terus dilakukan sebagai bahan masukan untuk kebijakan yang akan dilakukan selanjutnya terkait permasalahan sampah kantong plastik. Evaluasi kebijakan akan memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan dan mencari alternatif solusi untuk memecahkan persoalan persampahan, khususnya sampah kantong plastik. Dengan diluncurkannya kebijakan kantong plastik di Indonesia akan memberikan dampak positif bagi lingkungan. Oleh karenanya penelitian setelah diluncurkannya kebijakan kantong plastik berbayar perlu dikaji lebih lanjut untuk menambah wawasan. Berikut adalah penelitian terdahulu terkait permasalahan kantong plastik dan kebijakan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Saraswaty, 2018)	Kebijakan Publik dan Ritel: Studi Kasus Pelaksanaan Kebijakan Plastik Berbayar	Mengetahui dampak ekonomi dari kebijakan kantong belanja plastik sekali pakai tidak gratis terhadap pengusaha ritel modern.	Terdapat kecenderungan bahwa toko ritel tidak mendukung kebijakan tersebut. Karena kekhawatiran akan kepuasan konsumen serta tidak ada perubahan signifikan dari segi ekonomi dan konsumen masih mau membayar.
2.	(Suryani, 2016)	Persepsi Masyarakat dan Analisis <i>willingness to pay</i> terhadap Kebijakan kantong belanja plastik sekali pakai tidak gratis Studi di Jakarta dan Bandung	Mengetahui persepsi masyarakat terkait kebijakan plastik berbayar, mengetahui besaran kesediaan masyarakat membayar (<i>willingness to pay</i>) kantong plastik berbayar.	Masyarakat setuju apabila sampah plastik dikelola dengan baik. Meskipun persetujuan dan ketidaksetujuan hampir berimbang, Jumlah masyarakat berimbang terhadap pengenaan tarif. Usia dan tempat belanja mempengaruhi besaran WTP.
3.	(Asmuni <i>et al.</i> , 2015)	<i>Public Participation and Effectiveness of the No Plastic Bag Day Program in Malaysia</i>	Mengevaluasi program “No Plastic Bag Day” apakah efektif mengurangi sampah kantong plastik selama program berlangsung	Toko mengenakan biaya retribusi MYR 0.20 (USD 0.06) untuk kantong plastik baru dalam program <i>no plastic day</i> (NPD), dari hasil studi 52.3% program ini sukses membuat konsumen menghindari pemakaian kantong plastik baru.

4.	(Ohtomo and Ohnuma, 2014)	<i>Psychological interventional approach for reduce resource consumption: Reducing plastic bag usage at supermarkets</i>	Eksperimen terhadap perilaku pro-lingkungan dengan intervensi penggunaan kantong plastik di supermarket.	Kondisi pertama toko akan memberikan plastik secara gratis dan kondisi kedua toko akan mengenakan biaya untuk kantong plastik. Dengan adanya intervensi, perilaku konsumen berubah dengan mengurangi penggunaan kantong plastik.
5.	(Jakovcevic et al., 2014)	<i>Charges for plastic bags: Motivational and behavioral effects</i>	Mengobservasi penggunaan kantong plastik sebelum dan setelah implementasi dilakukan.	Dengan adanya implemementasi kebijakan kebijakan pengenaan biaya kantong plastik telah efektif dalam meningkatkan penggunaan kantong pribadi konsumen di Argentina.
6.	(Dikgang, Leiman and Visser, 2012)	<i>Analysis of the plastic-bag levy in south africa</i>	Menguji keefektifan regulasi Plastic-Bag-Regulations in South Africa	Pengenaan harga 46 rand cents efektif mengurangi sampah plastik. Meskipun program ini tidak berjalan sukses dalam waktu lama.
7.	(Kamaruddin and Yusuf, 2012)	<i>Selangor Goverment's "No Plastic Day" Campaign : Motivation and Acceptance Level</i>	Mengidentifikasi sikap rumah tangga terhadap kampanye, level kesadaran, tingkat penerimaan rumah tangga terhadap kampanye "No Plastic Bag"	Secara umum rumah tangga mendukung kampanye hari tanpa kantong plastik sebesar 80% dan kesadaran rumah tangga terhadap lingkungan 89%.

8.	(Adane and Muleta, 2011)	<i>Survey on the Usage of Plastic Bag, their Disposal and Adverse Impacts on Environmen: A Case Study In Jimma City, Southwestern Ethiopia</i>	Menganalisis penggunaan dan dampak kantong plastik di Kota Jimma Ethiopia.	Survey dilakukan kepada 230 responden. Hasil survey 76.52% mereka menggunakan tas plastik lebih banyak ketimbang produk plastik lainnya. Alasan menggunakan tas plastik 69.13% (murah) dan 66.08% (mudah didapat). Dampak kematian binatang 72.60%, kerusakan lingkungan 62.60%, kesehatan manusia 51.57%.
9.	(Ayalon et al., 2009)	<i>Reduction of plastic carrier bag use: An analysis of alternatives in Israel</i>	Assesment terhadap permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kantong plastik dilihat dari sisi lingkungan.	Penggunaan kantong plastik secara gratis selama ini di Israel membuat sampah kantong plastik sangat besar Oleh karenanya diperlukan suatu kebijakan khusus dalam penggunaan kantong plastik seperti retribusi dan pajak.
10.	(Basili, Di Matteo and Ferrini, 2006)	<i>Analysing demand for environmental quality: A willingness to pay/accept study in the province of Siena (Italy)</i>	Mengevaluasi biaya dan manfaat dalam NGP (New Garbage Plan) in Sienna Italy	Program NGP untuk melindungi kualitas lingkungan, survey dilakukan untuk mengukur kemampuan rumah tangga mengeluarkan biaya untuk jasa lingkungan rata rata WTP €3.09 dan WTA €29.80.